

***THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISMS AND  
FINANCIAL CONDITIONS ON AUDIT REPORT LAG IN MANUFACTURING  
COMPANIES IN THE NON-CYCLICALS SECTOR LISTED ON THE  
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2022-2024***

***PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL  
CONDITIONS TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024***

**Chefa Kindhi Putri Harisman<sup>1)</sup>, Triyono<sup>2)\*</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2</sup>

b200220009@student.ums.ac.id<sup>1)</sup>, tri280@ums.ac.id<sup>2)\*</sup>

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of corporate governance mechanisms and financial conditions on audit report lag (ARL) in non-cyclical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2024. The research employs a quantitative approach based on positivism, with the population consisting of all listed manufacturing companies and purposive sampling applied based on the completeness of financial statement data. Secondary data were analyzed using SPSS through descriptive statistics, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation), and multiple linear regression to test the influence of independent variables on ARL. Independent variables include audit quality, firm size, audit committee size, leverage, liquidity, and total asset turnover. The results indicate that audit quality, audit committee size, and leverage significantly affect ARL, while firm size, liquidity, and total asset turnover have no significant effect. These findings highlight the importance of audit quality, effective audit committee supervision, and financial risk management in accelerating audit completion.*

**Keywords :** *Audit Committee Size, Audit Quality, Audit Report Lag, Leverage, Liquidity.*

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme corporate governance dan kondisi keuangan terhadap audit report lag (ARL) pada perusahaan manufaktur sektor non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif berbasis positivisme dengan populasi seluruh perusahaan manufaktur terdaftar, dan sampel diambil secara purposive berdasarkan kelengkapan data laporan keuangan. Data sekunder dianalisis menggunakan SPSS melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap ARL. Variabel independen meliputi kualitas audit, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, leverage, likuiditas, dan total asset turnover. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, ukuran komite audit, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap ARL, sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas, dan total asset turnover tidak berpengaruh. Hasil ini menekankan pentingnya kualitas audit, pengawasan komite audit, dan pengelolaan risiko keuangan dalam mempercepat penyelesaian audit.

**Kata Kunci :** *Audit Report Lag, Corporate Governance, Kualitas Audit, Leverage, Likuiditas.*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan tahunan merupakan sarana komunikasi utama antara perusahaan dengan pihak eksternal, terutama investor, kreditor, dan regulator. Di era globalisasi dan keterbukaan informasi saat ini, ketepatan waktu dalam penyampaian informasi

keuangan menjadi sangat krusial. Informasi keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu memungkinkan para pengguna laporan untuk membuat keputusan ekonomi yang rasional dan informatif. Nilai guna informasi tersebut sangat ditentukan oleh ketepatan waktu penyajiannya. Akan tetapi, dalam

praktiknya penyusunan dan penyampaian laporan keuangan sering kali mengalami keterlambatan. Keterlambatan ini dikenal dengan istilah *audit report lag*.

*Audit Report Lag* didefinisikan sebagai periode penyelesaian audit dihitung mulai dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai pada tanggal yang tercantum dalam laporan audit. *Audit Report Lag* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang akhirnya berpengaruh pada ketidakpastian terhadap rilis informasi akuntansi. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat bergantung pada ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Shanti, 2023). Akan tetapi untuk memenuhi standar profesional akuntan publik tidak mudah. Untuk melakukan laporan audit dan memastikan bahwa auditor dapat menyelesaikannya dalam waktu yang tepat, laporan audit memerlukan waktu yang tepat, laporan audit memerlukan waktu yang lama untuk mengamati setiap aspek konflik di perusahaan yang membutuhkan waktu untuk mengkaji untuk mendapatkan bukti audit (Zahrotunnisa et al., 2024). Hal ini yang terkadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan menjadi terlambat (*audit report lag*).

*Audit Report Lag* telah menjadi isu yang signifikan terutama pada perusahaan publik, termasuk di sektor manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor strategis di Indonesia yang melibatkan aktivitas produksi yang kompleks, volume transaksi besar, serta struktur organisasi yang luas. Kompleksitas tersebut menjadi salah satu penyebab umum meningkatnya *audit report lag*. Dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak pandemi *COVID-19*, tren *audit report*

*lag* cenderung meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya pembatasan mobilitas, penerapan sistem kerja jarak jauh, serta ketergantungan pada teknologi audit digital. Terdapat perbedaan signifikan antara *audit report lag* sebelum dan saat pandemi ada, dimana rata-rata keterlambatan audit meningkat selama masa pandemi (Budisantoso et al., 2024). Meskipun teknologi telah mulai digunakan dan dimanfaatkan untuk memfasilitasi proses audit, kenyataannya hal tersebut belum sepenuhnya menggantikan efektivitas audit lapangan secara langsung. Karena pentingnya pelaporan keuangan terhadap manfaat yang sangat dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan, pemerintah mengeluarkan peraturan tentang pasar modal, yang menjelaskan bahwa semua perusahaan *go-public* wajib untuk menyajikan laporan keuangan secara berkala kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan harus mempublikasikannya kepada seluruh lapisan masyarakat.

*Audit Report Lag* dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag* adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya (Sunarsih et al., 2021). Secara sederhana, kualitas audit bisa dipahami sebagai seberapa andal hasil kerja auditor dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas menunjukkan bahwa auditor telah bekerja secara profesional, independen, dan mematuhi standar yang berlaku. Hasilnya pun jadi lebih bisa dipercaya, dan bisa membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan yang tepat. Menurut Andri et al., (2020), auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan dalam bidang teknologi,

memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar serta memahami dan menggunakan metode pengambilan sampel yang tepat, sedangkan independensi mencerminkan pernyataan bahwa auditor memiliki keberanian dan integritas untuk melaporkan kesalahan material. Hubungan antara kualitas audit dan *audit report lag* menjadi penting untuk dikaji. Di satu sisi, audit yang berkualitas biasanya memerlukan waktu yang lebih lama karena auditor harus memeriksa data dengan lebih teliti. Namun, di sisi lain, keterlambatan dalam menyampaikan laporan audit bisa mengurangi nilai informasi dari laporan itu sendiri. Kompetensi mencerminkan pernyataan bahwa auditor memiliki kemampuan untuk menemukan kesalahan material dalam laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien pada penelitian Sunarsih et al., (2021) menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan. Sejalan dengan hasil dari penelitian Gazali dan Amanah (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merujuk pada seberapa besar skala perusahaan, di mana hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya dilihat dari jumlah aset yang dimiliki Perusahaan (Sudjono dan Setiawan, 2022). Besarnya ukuran perusahaan juga menunjukkan besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan serta pengelolaan akan sistem manajemen yang baik. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, anak perusahaan dan sebagainya (Agustina dan Jaeni, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan (Sunarsih et al., 2021) menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Sementara hasil penelitian oleh (Puteranata dan Sulistiyowati, 2023) mengungkapkan bahwa ukuran suatu perusahaan belum berdampak signifikan terhadap keterlambatan laporan keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran komite audit. Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan bertujuan untuk membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan dalam pelaporan keuangan (Sunarsih et al., 2021). Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mereka mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk proses penyusunan laporan keuangan. Ukuran komite audit diyakini dapat mempengaruhi efektivitas fungsi pengawasan yang dilakukan. Komite audit dengan jumlah anggota yang lebih besar, diasumsikan mampu menghasilkan pengawasan yang lebih kuat karena adanya keberagaman latar belakang, keahlian, dan sudut pandang dalam pengambilan keputusan. Jumlah anggota yang memadai juga memungkinkan pembagian tugas yang lebih proporsional dalam menangani berbagai isu audit dan pelaporan keuangan. Penelitian oleh (Pratiwi, 2023) menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Susanto et al., (2024) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor keempat yang mempengaruhi *audit report lag* adalah *leverage*. *Leverage* adalah seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam membiayai usahanya. *Leverage* juga mengacu pada kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban yang dimilikinya. *Leverage* menunjukkan bagaimana pengelolaan sumber dana yang digunakan oleh perusahaan, di mana hal ini juga berkaitan dengan struktur modal Perusahaan (Agustina dan Jaeni, 2022). Proporsi utang yang tinggi menandakan kondisi perusahaan yang cukup berbahaya, sehingga auditor akan meningkatkan kehati-hatian pada proses audit, yang berujung pada penambahan periode *audit report lag*. Dalam rasio *leverage* juga dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang jangka panjang. Tingkat *leverage* di dalam perusahaan, dapat menunjukan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya. Apabila tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi, maka risiko terhadap kerugian perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Jika perusahaan mengalami kerugian, manajemen cenderung akan menunda untuk menerbitkan laporan keuangannya dengan tujuan untuk menstabilkan kondisi pasar. Hal inilah yang mendorong auditor eksternal untuk meningkatkan kehati-hatiannya dalam proses auditing sehingga dapat mempengaruhi terlambatnya penyampaian laporan keuangan kepada public. Penelitian menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sudjono dan Setiawan, (2022) yang menyatakan

bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Tumanggor dan Lubis (2022) dan Saputra et al. (2020) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor kelima adalah likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi biasanya dianggap lebih sehat secara keuangan, sehingga proses audit menjadi lebih mudah dan cepat karena risiko gagal bayar lebih rendah. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio CR digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan dikarenakan rasio ini merupakan perbandingan seluruh aset lancar dengan kewajiban lancar (Febianty, 2022). Pada penelitian Putri dan Pujianto, (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Priatiningsih (2022) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor keenam adalah *total asset turnover*. TAT dapat mewakili efisiensi aset dalam mendorong kemajuan bisnis perusahaan, dimana rasio ini memperlihatkan volume penjualan yang akan mengungkapkan bagaimana perputaran total aset perusahaan. Artinya, seberapa baik pengelolaan total aktiva untuk menciptakan penjualan (Damanhuri dan Putra, 2020). Apabila perputarannya lambat, dapat disimpulkan bahwa aktiva perusahaan belum mampu mengelola aktiva dengan

baik untuk melakukan penjualan. Semakin besar rasio TAT, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola total aktiva semakin baik dalam menciptakan laba sesuai yang diharapkan. Perusahaan yang efisien dalam menjalankan usahanya biasanya juga memiliki sistem akuntansi yang lebih tertata dan terorganisir, sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pemeriksaan. Ketika proses audit menjadi lebih lancar, maka laporan audit bisa diselesaikan lebih cepat dan audit report lag menjadi lebih singkat. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki TATO yang rendah, artinya aset yang dimiliki tidak digunakan secara maksimal untuk menghasilkan penjualan. Ini bisa menjadi tanda bahwa ada masalah dalam operasional perusahaan, yang mungkin membuat auditor perlu melakukan pemeriksaan lebih mendalam. Akibatnya, proses audit bisa memakan waktu lebih lama. Penelitian oleh Setiawan dan Rahayu (2019) menemukan bahwa total asset turnover berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Selain itu, Sukarni et al., (2021) juga menyatakan bahwa perusahaan yang aktif secara operasional dan memiliki rasio TATO tinggi, cenderung memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik, yang dapat mempercepat kerja auditor.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor faktor yang memengaruhi *audit report lag* (ARL). Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor *non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022–2024. Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada peran strategisnya dalam perekonomian Indonesia, serta karakteristiknya yang

memiliki rantai produksi yang panjang, struktur biaya yang kompleks, dan volume transaksi yang tinggi. Hal ini membuat proses audit pada perusahaan manufaktur menjadi lebih menantang dan berpotensi menimbulkan *audit report lag*. Selain itu, sektor manufaktur juga sangat terdampak oleh berbagai faktor eksternal, seperti kenaikan harga bahan baku, perubahan regulasi industri, dan tekanan ekonomi global. Ketidakpastian tersebut berpotensi meningkatkan risiko audit dan mempengaruhi durasi penyusunan laporan audit. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag* di perusahaan manufaktur sektor *non-cyclicals*, serta memberikan kontribusi bagi akademisi dan praktisi dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelaporan keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik/saham) dan agen (manajemen) di mana agen menjalankan perusahaan atas nama prinsipal, namun memiliki informasi yang lebih lengkap sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan (Wati, 2023). Dalam konteks audit report lag, teori ini relevan karena kualitas audit, ukuran komite audit, dan leverage berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi dan memastikan laporan keuangan disusun andal dan tepat waktu. Kualitas audit dan komite audit bertindak sebagai pengawas, sedangkan leverage tinggi meningkatkan risiko dan tuntutan pengawasan, sehingga memengaruhi durasi audit dan lamanya audit report lag (Wati, 2023).

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen memberikan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Penyampaian laporan audit tepat waktu dianggap sebagai sinyal positif atas kredibilitas perusahaan, sedangkan keterlambatan menandakan sinyal negatif (Widiastuti et al., 2024). Teori ini relevan untuk memahami pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan total asset turnover terhadap audit report lag, karena manajemen yang memiliki informasi lebih lengkap terdorong menyampaikan sinyal positif melalui laporan keuangan. Ukuran perusahaan, likuiditas, dan perputaran aset mencerminkan skala usaha, kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, dan efisiensi aset dalam menghasilkan penjualan, guna membangun kepercayaan pemangku kepentingan.

#### **Audit Report Lag**

Audit report lag adalah jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun buku hingga diterbitkannya laporan auditor eksternal yang telah ditandatangani (Maharani dan Redjo, 2023). Laporan auditor memberikan opini mengenai laporan keuangan secara menyeluruh atau menyatakan ketidakmampuan memberikan opini. Lag yang singkat menunjukkan perusahaan menyusun laporan keuangan dengan baik dan kooperatif, sehingga audit diterbitkan tepat waktu, sedangkan lag yang panjang dapat menandakan kendala dalam pelaporan atau pemeriksaan dan menurunkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

#### **Pengembangan Hipotesis**

##### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit Report Lag**

Kualitas audit memiliki peran penting dalam menentukan cepat atau lambatnya proses penyelesaian audit.

Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kualitas audit yang baik umumnya memiliki kompetensi, pengalaman, serta prosedur kerja yang lebih terstruktur, sehingga proses pemeriksaan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Kondisi ini memungkinkan auditor untuk menyelesaikan audit tepat waktu dan mengurangi keterlambatan dalam penyampaian laporan audit. Semakin tinggi kualitas audit yang disediakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), semakin cepat proses penyelesaian audit berlangsung, sehingga waktu laporan audit menjadi lebih pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara et al., (2023) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian oleh Khuluqi et al., (2025) yang menyatakan bahwa kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dihipotesiskan:

**H<sub>1</sub> : Kualitas audit berpengaruh terhadap audit report lag.**

##### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti total penjualan, jumlah aset, jumlah karyawan, maupun nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset, karena total aset mencerminkan skala operasi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar total aset, semakin besar pula aktivitas operasional yang dijalankan perusahaan. Dalam kaitannya dengan audit, perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sistem administrasi dan pengendalian internal yang lebih baik, sehingga penyusunan laporan

keuangan menjadi lebih terstruktur. Namun, di sisi lain, ukuran perusahaan yang besar juga dapat meningkatkan kompleksitas audit karena banyaknya transaksi, unit usaha, serta variasi aktivitas operasional yang harus diperiksa. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penyampaian laporan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra et al., (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian oleh Rahayu et al., (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dihipotesiskan:

**H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.**

#### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Komite audit merupakan salah satu unsur penting dalam struktur *corporate governance* yang memiliki tugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit. Komite audit berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar dan proses audit berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kinerja komite audit yang baik dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan serta mendukung kelancaran proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor (Ivanka et al., 2025). Jumlah anggota komite audit juga dapat mempengaruhi efektivitas pengawasan tersebut. Semakin banyak anggota komite audit, maka pengawasan terhadap proses audit dan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih optimal karena adanya pembagian tugas dan sudut pandang yang lebih beragam. Penelitian oleh Syahzuni dan Wulandari (2024) menyatakan bahwa komite audit

memberikan dampak positif terhadap *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian oleh Choirur et al., (2023) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara komite audit terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dihipotesiskan:

**H<sub>3</sub> : Ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.**

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag***

*Leverage* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Kondisi ini mencerminkan tingkat risiko keuangan yang lebih besar, karena perusahaan memiliki kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi secara rutin. Tingginya *leverage* dapat menyebabkan perusahaan menghadapi kesulitan dalam melunasi utang apabila arus kas yang dihasilkan tidak mencukupi. Hal tersebut mengindikasikan adanya tekanan atau kesulitan keuangan yang dapat berdampak pada stabilitas perusahaan. Kondisi keuangan yang kurang sehat ini tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, tetapi juga menjadi perhatian bagi pihak eksternal, terutama auditor. Auditor cenderung melakukan pemeriksaan yang lebih hati-hati dan mendalam terhadap perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, karena adanya risiko salah saji dan ketidakpastian dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Akibatnya, proses audit dapat membutuhkan waktu yang lebih lama dan berpotensi memperpanjang

*audit report lag*. Penelitian oleh Gazali dan Amanah (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian oleh (Tarigan dan Setiawan, 2025) menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan antara *leverage* dengan *audit report lag*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dihipotesiskan:

**H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*.**

**Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag***

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berarti bahwa perusahaan akan memiliki kemampuan untuk melunasi hutang terutama hutang yang sudah jatuh tempo (Nugraha dan Lubis, 2024). Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan *current ratio*. Perusahaan yang punya likuiditas baik berarti punya cukup uang atau aset yang mudah dicairkan untuk menutup kewajiban tersebut, sehingga menunjukkan kesehatan finansial yang relatif stabil. Kondisi likuiditas yang baik biasanya membuat proses pemeriksaan data keuangan menjadi lebih lancar. Auditor bisa memperoleh bukti-bukti dan informasi yang dibutuhkan dengan lebih cepat karena laporan dan transaksi perusahaan lebih tertata dengan baik. Akibatnya, proses audit bisa diselesaikan lebih cepat dan *audit report lag* cenderung lebih pendek. Penelitian oleh Fatahurrazak et al., (2024) menyatakan bahwa pengaruh antara likuiditas terhadap *audit report lag* adalah signifikan. Sejalan dengan penelitian oleh Malau et al., (2024) juga menunjukkan adanya pengaruh antara *likuiditas* dengan *audit report lag*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dihipotesiskan:

**H<sub>5</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap *audit report lag*.**

**Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Audit Report Lag***

Total aset atau juga yang dikenal sebagai aktiva adalah jumlah keseluruhan aset perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar, dan aktiva lainnya yang nilainya sebanding dengan total kewajiban dan ekuitas (Astika et al., 2024). TAT merupakan rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa produktif perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan, rasio ini mencerminkan intensitas aktivitas operasional perusahaan. TAT yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktivitas operasional yang padat dan dinamis, yang menunjukkan bahwa aset perusahaan digunakan secara aktif untuk menghasilkan penjualan. Dengan demikian, jumlah transaksi yang terjadi dalam periode berjalan cenderung lebih besar, yang dapat menyebabkan proses pemeriksaan audit menjadi lebih sulit karena auditor harus menelusuri dan memverifikasi lebih banyak transaksi daripada yang biasanya dilakukan. Penelitian oleh Eric et al., (2022) menunjukkan adanya hubungan positif antara *total asset turnover* dengan *audit report lag*. Penelitian oleh Wijaya dan Handayani (2025) juga menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* yang artinya tinggi rendahnya *total asset turnover* dapat mempengaruhi *audit report lag*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dihipotesiskan:

**H<sub>6</sub> : *Total asset turnover* berpengaruh terhadap *audit report lag*.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbasis filsafat positivisme untuk menguji hipotesis melalui analisis data numerik (Sugiyono, 2016). Populasinya adalah perusahaan



manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2022–2024, dengan sampel diambil secara purposive berdasarkan publikasi laporan keuangan tahunan, penggunaan rupiah, dan kelengkapan data variabel. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan  $ARL = \alpha + \beta_1.KA + \beta_2.UP + \beta_3.UKA + \beta_4.LEV + \beta_5.LIK + \beta_6.TAT$  dengan SPSS melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap Audit Report Lag ( $ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$ ). Variabel independen meliputi Kualitas Audit (Big Four = 1, Non-Big Four = 0) (Gazali dan Amanah, 2021), Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) (Sudjono dan Setiawan,

2022), Ukuran Komite Audit (proporsi jumlah komite audit terhadap dewan komisaris) (Sunarsih et al., 2021), Leverage (Debt to Asset Ratio) (Agustina dan Jaeni, 2022), Likuiditas (Current Ratio) (Febianty, 2022), dan Total Asset Turnover ( $TAT = \text{Total Penjualan} \div \text{Total Aset Rata-Rata}$ ), dengan uji ketepatan model melalui  $R^2$ , uji F, dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Statistik

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Berikut kriteria pengambilan sampel ditampilkan pada tabel 1 :

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sektor non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 sampai 2024.	131
2.	Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sektor non-cyclicals yang secara konsisten dan lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2022 sampai 2024.	(19)
3.	Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sektor non-cyclicals yang menyajikan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama periode 2022 sampai 2024.	(2)
4.	Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sektor non-cyclicals yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait indikator variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2022 sampai 2024.	(4)
Sampel penelitian per tahun		106
Sampel penelitian 3 tahun		318
Data yang di outliers		(9)
Data di olah		309

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Populasi penelitian mencakup 131 perusahaan manufaktur sektor non-

cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2022–2024,

namun 25 perusahaan dikeluarkan karena laporan tahunan tidak lengkap, sehingga sampel terdiri atas 106 perusahaan per tahun dengan total 309 data observasi ( $106 \times 3$  tahun). Analisis menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan adanya data outlier, yang

kemudian dideteksi melalui Casewise Diagnostic untuk mengidentifikasi residu ekstrem yang dapat mengganggu estimasi regresi; sebanyak 9 data dihapus, sehingga jumlah akhir data yang dianalisis tetap 309 observasi.

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	309	38.00	142.00	82.0841	13.76163
KA	309	0.00	1.00	0.3722	0.48417
UP	309	20.00	33.00	28.2006	2.23720
UKA	309	0.20	0.60	0.4677	0.09690
LEV	309	0.03	2.64	0.4842	0.31450
LIK	309	0.04	19.73	1.7827	2.42383
TAT	309	0.04	6.03	1.2695	0.97762

Sumber : Data SPSS diolah, 2025

Variabel Audit Report Lag (ARL) pada 309 observasi menunjukkan rata-rata 82,08 hari dengan standar deviasi 13,76, menandakan waktu penyelesaian audit relatif konsisten antar perusahaan. Kualitas Audit (KA) memiliki rata-rata 0,3722 dan standar deviasi 0,48417, menunjukkan variasi kualitas audit yang cukup tinggi dalam sampel (Hapsari, 2022). Ukuran Perusahaan (UP), diukur dari logaritma natural total aset, rata-rata 28,20 dengan standar deviasi 2,24, menunjukkan mayoritas perusahaan menengah hingga besar dengan ukuran relatif homogen (Kotler dan Armstrong, 2021). Ukuran Komite Audit (UKA) rata-rata 0,4677 dan standar deviasi 0,9690, mengindikasikan struktur komite audit yang cukup seragam. Leverage (LEV) rata-rata 0,4842 dengan standar deviasi 0,9690 menunjukkan variasi struktur pendanaan yang cukup tinggi (Bagus et al., 2019). Likuiditas (LIK) rata-rata 1,7827 dan standar deviasi 2,4238 menandakan perbedaan kemampuan memenuhi kewajiban lancar antar perusahaan. Terakhir, Total Asset Turnover (TAT) rata-rata 1,2695 dengan standar deviasi 0,9776, menunjukkan variasi efisiensi penggunaan aset untuk

menghasilkan penjualan di sektor manufaktur non-cyclicals.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari estimasi yang bias dan memastikan validitas hasil regresi, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas menggunakan prinsip Central Limit Theorem (CLT), di mana jumlah sampel lebih dari 30 dianggap terdistribusi normal; dengan 309 sampel, data penelitian dapat dikatakan terdistribusi normal (Byannur dan Nursiam, 2019). Uji multikolinearitas dilakukan dengan mengukur Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, di mana seluruh variabel independen memiliki VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,01, sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan Rank Spearman untuk mendeteksi ketidaksamaan varians residual; sebagian besar variabel, termasuk ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, dan total asset turnover, menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas, sementara variabel kualitas audit dan ukuran komite audit

menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Selain itu, uji autokorelasi menggunakan Run Test menunjukkan nilai signifikansi 0,060, lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa residual bersifat acak dan tidak terdapat hubungan sistematis antar residual. Secara keseluruhan, hasil uji asumsi

klasik menunjukkan bahwa model regresi penelitian umumnya memenuhi asumsi dasar statistik, sehingga analisis dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih andal.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Beta	Sig	Keterangan
Constant	78.987	0.000	
KA	-0.360	0.000	H1 Diterima
UP	-0.023	0.694	H2 Ditolak
UKA	0.142	0.017	H3 Diterima
LEV	0.114	0.039	H4 Diterima
LIK	-0.006	0.911	H5 Ditolak
TAT	-0.055	0.290	H6 Ditolak
$F_{\text{Hitung}}$		14.939	
$F_{\text{Tabel}}$		2.24	
R Square		0.229	
Adj. R Square		0.214	

Model persamaan berikut diturunkan dari hasil studi regresi linier berganda sebelumnya :

$$\text{ARL} = 78,987 - 0,360 \text{ KA} - 0,023 \text{ UP} + 0,142 \text{ UKA} + 0,114 \text{ LEV} - 0,006 \text{ LIK} - 0,055 \text{ TAT}$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa konstanta bernilai positif 78,987, yang mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen (KA, UP, UKA, LEV, LIK, dan TAT) bernilai nol, Audit Report Lag (ARL) rata-rata sebesar 78,987 hari. Koefisien variabel independen menunjukkan pengaruh berbeda terhadap ARL, di mana kualitas audit (KA) negatif (-0,360), ukuran perusahaan (UP) negatif (-0,023), likuiditas (LIK) negatif (-0,006), dan total asset turnover (TAT) negatif (-0,055), yang berarti peningkatan variabel-variabel tersebut cenderung menurunkan ARL dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, ukuran Komite Audit (UKA) positif (0,142) dan leverage (LEV) positif (0,114) menunjukkan bahwa

peningkatan kedua variabel ini cenderung memperpanjang ARL. Secara keseluruhan, variabel-variabel tersebut menunjukkan peran yang berbeda dalam menentukan lamanya proses penyelesaian audit antar perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 3, diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,214 yang berarti bahwa variabel Kualitas Audit (KA), Ukuran Perusahaan (UP), Ukuran Komite Audit (UKA), *Leverage* (LEV), Likuiditas (LIK), dan *Total Asset Turnover* (TAT) mampu menjelaskan variasi *Audit Report Lag* (ARL) sebesar 21,4% sedangkan sisanya 78,6%

dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, diperoleh nilai  $F_{\text{Hitung}} (14.939) > F_{\text{Tabel}} (2,24)$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit (KA), Ukuran Perusahaan (UP), Ukuran Komite Audit (UKA), *Leverage* (LEV), Likuiditas (LIK), dan *Total Asset Turnover* (TAT) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3, terdapat tiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu KA (Sig = 0,000, H1 diterima), UKA (Sig = 0,017, H3 diterima), dan LEV (Sig = 0,039, H4 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap variabel dependen. Sementara itu, UP (Sig = 0,694, H2 ditolak), LIK (Sig = 0,911, H5 ditolak), dan TAT (Sig = 0,290, H6 ditolak) tidak berpengaruh signifikan, sehingga hipotesis terkait variabel-variabel ini tidak diterima. Dengan demikian, uji t menegaskan bahwa hanya KA, UKA, dan LEV yang secara statistik mempengaruhi variabel dependen dalam model ini.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Report Lag***

Variabel kualitas audit memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan koefisien arah negatif, yang berarti kualitas audit berpengaruh dan signifikan terhadap *audit report lag*, maka  $H_1$  diterima.

Semakin tinggi kualitas audit

yang ditunjukkan oleh perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four, maka *audit report lag* cenderung semakin pendek. Hal ini dikarenakan KAP Big Four memiliki sumber daya yang lebih memadai, standar prosedur audit yang lebih ketat, serta pengalaman kompetensi auditor yang lebih tinggi, sehingga proses audit dapat diselesaikan secara lebih efisien dan tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Januar et al., (2024) juga menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian oleh Luxviasah dan Andy Bawono (2024) yang menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi  $0,694 > 0,05$  dengan koefisien arah negatif, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*, maka  $H_2$  ditolak.

Koefisien negatif mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, *audit report lag* cenderung lebih pendek, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini disebabkan perusahaan berukuran besar memiliki sistem dan sumber daya yang lebih baik, tetapi juga diiringi dengan kompleksitas operasional yang tinggi, sehingga waktu penyelesaian audit relatif tidak jauh berbeda dengan perusahaan berukuran lebih kecil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil serupa ditemukan juga oleh Iskandar dan Frederica (2022) ukuran perusahaan yang diukur

menggunakan total aset tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

#### **Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Variabel ukuran komite audit memiliki nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$  dengan koefisien arah positif, yang berarti ukuran komite audit berpengaruh dan signifikan terhadap *audit report lag*, maka  $H_3$  diterima.

Semakin besar ukuran komite audit, *audit report lag* cenderung semakin panjang karena meningkatnya proses koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan dalam pengawasan pelaporan keuangan dan proses audit, yang berpotensi memperlambat penyelesaian audit. Sebaliknya, komite audit dengan ukuran yang lebih kecil cenderung memiliki proses pengawasan lebih sederhana dan efisien, sehingga mampu mempercepat proses audit dan memperpendek *audit report lag*.

Penelitian oleh Choirur et al., (2023) menjelaskan terdapat hubungan positif dan signifikan antara ukuran komite audit terhadap *audit report lag*. Sementara itu, penelitian oleh Girsang et al., (2024) juga menunjukkan ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

#### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag***

Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi  $0,039 < 0,05$  dengan koefisien arah positif, yang berarti *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap *audit report lag*, maka  $H_4$  diterima.

Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, *audit report lag* cenderung semakin panjang. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya proporsi utang yang menimbulkan risiko keuangan yang lebih besar, sehingga auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan prosedur audit secara lebih mendalam guna memastikan

kewajaran laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah cenderung memiliki risiko keuangan yang lebih kecil, sehingga proses audit dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan *audit report lag* menjadi lebih pendek.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Apriliana dan Mardjono (2025) yang menunjukkan bahwa *leverage* berdampak pada *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian oleh Firmansyah dan Amanah (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

#### **Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag***

Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi  $0,911 > 0,05$  dengan koefisien arah negatif, yang berarti likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*, maka  $H_5$  ditolak.

Koefisien negatif mengindikasikan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka waktu penyelesaian audit cenderung menjadi lebih singkat. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil serta pengelolaan kas dan dokumentasi keuangan yang lebih tertata, sehingga memudahkan proses audit. Namun, nilai signifikansi menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag* tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit report lag*) berdasarkan data pada penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Cindy dan Peng, (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Sementara itu penelitian oleh Wahyuningsih et al., (2024) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

#### **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Audit Report Lag***

Variabel *total asset turnover* memiliki nilai signifikasi  $0,290 > 0,05$  dengan koefisien arah negatif, yang berarti *total asset turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*, maka  $H_0$  ditolak.

Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *total asset turnover*, mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, maka waktu penyelesaian audit cenderung lebih singkat. Hal ini karena perusahaan dengan perputaran aset yang tinggi umumnya memiliki aktivitas operasional dan pencatatan keuangan yang lebih tertata, sehingga memudahkan proses audit. Namun, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *total asset turnover* perusahaan tidak berpengaruh nyata terhadap *audit report lag*. Efisiensi penggunaan aset belum tentu menjadi faktor utama yang menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian laporan audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh (Rosyati, 2022) yang menyatakan bahwa *total asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian oleh (Permatasari, 2022) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap periode penyelesaian audit.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan analisis, kualitas audit, ukuran komite audit, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap audit

report lag, di mana auditor berkualitas dan komite audit yang memadai mempercepat penyelesaian audit, sedangkan tingkat leverage yang tinggi cenderung memperpanjang waktu audit karena meningkatkan risiko dan kompleksitas laporan keuangan; sebaliknya, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap lamanya audit. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain periode pengamatan yang relatif singkat (2022–2024), objek penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur non-cyclicals, variabel yang digunakan masih terbatas, serta penggunaan data sekunder yang bergantung pada kelengkapan dan akurasi laporan keuangan, sehingga potensi bias tidak sepenuhnya dapat dihindari. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, memperluas objek ke sektor lain, menambahkan variabel independen lain seperti opini audit, struktur kepemilikan, atau kompleksitas operasional, serta mempertimbangkan sumber data tambahan atau pendekatan kualitatif untuk meningkatkan keandalan dan generalisasi hasil penelitian.

#### **Daftar Pustaka**

- Agistiani, P. W. (2024). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022*. *The Influence Of Profitability And Leverage On Audit Report Lag In Property And Real Estate*. 4(3), 193–203.
- Agustina, S. D., dan Jaeni, J. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag*.

- Owner, 6(1), 648–657.  
<https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.623>
- Anastasya, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, Kualitas Audit, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2015-2019. *Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung, Skripsi*.
- Andri, M., Putra, R. C., Saputra, K. R., dan Gunawan, S. Y. (2020). Audit Quality Perspectives In Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 141–154.  
<https://doi.org/10.17509/Jpak.V8i2.24341>
- Anrizal, S. Y., Harahap, R. R., Rahman, L. F., dan Winelda, R. (2024). Pengaruh Audit Report Lag Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Asuransi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 10(1), 116–126.  
<https://doi.org/10.31869/Me.V10i1.5236>
- Apriliana, S., dan Mardjono, S. E. (2025). *Fenomena Audit Report Lag: Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan*. 12(C), 30–39.
- Astika, Y., Meutia, T., dan Samudra, U. (2024). *Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Total Aset Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi*. 5, 271–283.
- Bagaskara, D., Petrol, dan Hera. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Kesehatan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(3), 626–644.
- Budisantoso, T., Nuritomo, dan Mellyfica, T. (2024). Audit Report Lag: Analisis Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Modus*, 36(1), 114–126.  
<https://doi.org/10.24002/Modus.V36i1.8601>
- Choirur, A., Nuraini, F., Surabaya, U. M., Katolik, U., Cendekia, D., Perusahaan, U., dan Audit, K. (2023). *Komite Audit Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag ( Studi Empiris Perusahaan Properti , Real Estate Dan Bangunan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode*. 4(1), 54–68.
- Cindy, T. F., dan Peng, W. (2022). *The Impact of Liquidity, Solvency, Business Size, And Business Age on Audit Report Lag*. 5(1), 187–198.
- Damanhuri, G. A., dan Putra, D. P. M. I. (2020). *I Made Pande Dwiana Putra 2 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia*. 2392–2402.
- Eric, Hayati, K., Erica, B., dan Listyanita, V. (2022). *Analysis Of The Influence Of Financial And Non-Financial Factors On Going Concern Audit And Audit Report Lag (Empirical Study Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange )*. 6, 1222–1231.
- Fatahurrizak, Fatahuddin, Putri, E. H. F., dan Satria, I. (2024). *Volume 7, No. 2, April 2024*. 7(2), 117–130.
- Febianty, F. (2022). Analisis Penerapan Prinsip–Prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Ukm Restoran/Rumah Makan/Kafe Di

- Daerah Cikupa Tangerang). *Eco-Fin*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.457>
- Firmansyah, R., dan Amanah, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance, Leverage, Dan Firm Size Terhadap Audit Report Lag Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi*, 9(3), 1–20.
- Gazali, S., dan Amanah, L. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(11), 1–18.
- Girsang, M., Karlina, R., Kusumadewi, A., Diana, R., dan Ghazali, A. (2024). *Effect Of Audit Committee Expertise , Audit Committee Meetings , Audit Committee Size , Audit Tenure , Kap Reputation , And Audit Fee On Audit Report Lag*. 3(7), 1–7. <https://doi.org/10.56472/25835238/Irjems-V3i7p101>
- Iskandar, D., dan Frederica, D. (2022). *Sintama : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi Dan Manajemen Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag*. 2(3).
- Ivanka, A., Liansari, A. L., Lourent, J., dan Anindya, D. A. (2025). *The Influence Of Audit Committee , Audit Tenure , Company Size And Solvency On Audit Report Lag With Audit Quality As A Moderating Variable In Financial Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2020 – 2023 Pengaruh Komite Audit , Audit Tenure , Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2023*. 6(3), 1876–1891.
- Januar, W. W., Gowon, M., dan Erwati, M. (2024). *Jurnal Cakrawala Akuntansi*. 159–172.
- Khuluqi, K., Akuntansi, P. S., Pamulang, U., Audit, K., dan Audit, K. (2025). *Pengaruh Umur Perusahaan , Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag*. 5(2), 2458–2469.
- Luxviasah, A. T., dan Andy Bawono, D. B. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Auditor, Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi. *Edunomika*, 08(02), 1–23.
- Maharani, D. A., dan Redjo, P. R. D. (2023). Corporate Governance Factors On Audit Report Lag. *Jas (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(1), 58–72. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i1.1084>
- Malau, Y. N., Anggeresia, W., Prima, U., dan Negeri, P. (2024). *Pengaruh Solvabilitas , Audit Effort , Likuiditas , Dan Audit Fee Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–12.
- Nugraha, E. F., dan Lubis, P. A. (2024). *Pengaruh Solvabilitas , Likuiditas , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*. 2.
- Permatasari, L. (2022). Faktor Internal Dan External Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Timeliness Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis :*



- Jurnal Program Studi Akuntansi*.  
Pratiwi, T. S. (2023). *Pentingnya Komite Audit Untuk Kualitas Pelaporan Keuangan*. 5(1), 1–11.
- Puteranata, A. N., dan Sulistiyowati, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2018-2022). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–18.
- Putri, I. M., dan Pujianto. (2023). *Profitabilitas , Dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Infrastruktur Tahun 2019-2021*. 1(3), 66–76.
- Rachmawati, M. S. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022 )*. 8(1), 194–206.
- Rahayu, P., Khikmah, S. N., dan Dewi, V. S. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Solvabilitas , Lag*. 467–486.
- Resti, D. N., dan Indra, J. (2024). *Pengaruh Likuiditas , Leverage , Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportation And Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ) Periode 2018-2022 )*. 3.
- Rochmah, R., Pahala, I., dan Perdana, P. N. (2022). *Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan*. 3(2).
- Rosyati, T. (2022). *International Journal Of Education , Information Technology And Others ( Ijeit ) The Effect Of Auditor Switching , Profit Loss And Total Assets On Audit Report Lag*. 5(2), 220–227. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6427099>
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., dan Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sudjono, A. C., dan Setiawan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Audit Report Lag (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2020). *Owner*, 6(3), 1514–1624. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.991>
- Sukarni, K. N., Endiana, M. D. I., dan Arizona, E. P. I. (2021). *Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas , Aktivitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1(5), 1536–1544.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., dan Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Susanto, A., Serly, dan Karen. (2024). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Auditor Terhadap Keterlambatan Audit Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. 5(3), 572–580.

- <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i3.4762>
- Syahzuni, A. B., dan Wulandari, C. (2024). 1 2 1,2. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 14(1), 111–133.
- Tarigan, A. B., dan Setiawan, V. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Dan Leverage Terhadap Audit Report Lag ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2023 )*. 3.
- Wahyuningsih, D., Melania, K., dan Bisnis, I. (2024). *Jurnal Ekonomi Stiep ( Jes ) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pendahuluan*. 9(1).
- Wati, D. K. (2023). *The Analysis Of Factors Affecting Audit Report Lag : A Literature Review*. 2(3), 351–356.
- Widiastuti, A. N., Rofiqoh, I., dan Yogyakarta, T. (2024). Causes Of Audit Report Lag With Reputation Of Audit Firm As A Moderating Variable. *Ijbe*, 364–379.
- Wijaya, F. L., dan Handayani, W. S. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , Aktivitas , Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Report Lag ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 )*. 2.
- Yulia Syafitri, Meri Yani, dan Sherin Dara Syaenda. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Arl) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019 – 2020. *Journal Of Social And Economics Research*, 5(2), 1314–1322.
- <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.249>
- Zahrotunnisa, S. B., Kuntadi, C., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., dan Lampung, K. B. (2024). *Pengaruh Solvabilitas , Profitabilitas , Dan Audit Pengaruh Solvabilitas , Profitabilitas , Dan Audit*. 2(5).